



METODE PRAKTIK DALAM MEMPERKENALKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI DI PAUD MAWAR TASIKREJO PEMALANG

Failasuf Fadli

IAIN Pekalongan, Indonesia

failasuffadli@gmail.com

Abstract: *PRACTICE METHODS IN INTRODUCING RELIGION VALUES IN EARLY AGE CHILDREN IN PAUD MAWAR TASIKREJO PEMALANG.* The purpose of this descriptive study was to find out how the application of the practice method for early childhood at Mawar Tasikrejo ECD with the aim of being a step to introduce religious values to pre-school children. The type of research used by the author is descriptive with a qualitative approach. Data was collected using field observations and interviews with the teacher concerned. From the results of interviews and data in the field it is proven that the Mawar PAUD applies the method of practicing Maghrib and ablution prayers to students in addition to other methods to introduce religious values to their students. By using the practice method in learning, it is expected that students are able to receive the material delivered well and can practice the knowledge that the teacher has conveyed when he is in school. With the introduction of children to religious values, children will be able to develop their spiritual potential well according to their age level. In addition, it can also know the obligations that children must make as creatures of God Almighty. Spiritual is also called provision for children to continue to use their conscience and positive character.

Keywords: *Metode Praktik, Nilai-nilai, Keagamaan, PAUD*

METODE PRAKTIK DALAM MEMPERKENALKAN...

Abstrak: Tujuan dari penelitian Deskriptif ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Praktik untuk anak usia dini di PAUD Mawar Tasikrejo dengan tujuan sebagai langkah untuk mengenalkan nilai-nilai keagamaan kepada anak pra sekolah. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan observasi lapangan dan wawancara dengan guru yang bersangkutan. Dari hasil wawancara dan data di lapangan membuktikan bahwa PAUD Mawar menerapkan metode Praktik sholat maghrib dan wudhu kepada para siswa disamping adanya metode-metode lain untuk mengenalkan nilai-nilai keagamaan kepada siswanya. Dengan menggunakan metode Praktik dalam pembelajaran diharapkan para siswa mampu untuk menerima materi yang disampaikan dengan baik dan dapat memPraktik an secara nyata pengetahuan yang telah disampaikan guru ketika di sekolah. Dengan diperkenalkannya anak-anak pada nilai-nilai keagamaan maka anak akan mampu mengembangkan potensi spritualitasnya dengan baik sesuai dengan tingkatan usianya. Selain itu, Juga dapat mengetahui kewajiban yang harus anak-anak lakukan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Spiritual juga disebut bekal bagi anak untuk tetap menggunakan nurani dan karakter positifnya.

Kata kunci: Metode Praktik, Nilai-nilai, Keagamaan, PAUD

A. Pendahuluan

Konsep pendidikan pada dasarnya adalah membentuk siswa memiliki kompetensi lulusan sesuai dengan jenjang sekolahnya masing-masing. Kompetensi yang dimaksud meliputi aspek pengetahuan, nilai, sikap dan kemampuan melaksanakan tugas untuk mendekatkan dirinya dengan lingkungan sosial, budaya dan alam bahkan pada titik puncak dapat mendekatkan diri kepada Tuhannya. Sementara itu, kondisi nyata pendidikan di lingkungan kita dewasa ini, lebih diwarnai oleh pendidikan yang menggunakan pendekatan dengan menitikberatkan pada model belajar konvensional manual seperti ceramah, yang hanya mengandalkan kemampuan verbal, sehingga terkesan monoton, kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Suasana belajar yang demikian, hanya akan memperkeruh suasana dan mengaburkan tujuan pembelajaran itu

sendiri. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk menutupi kekurangan tersebut adalah metode Praktik . Metode Praktik merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan atau materi pelajaran dengan memperagakan secara langsung objeknya atau memberikan contoh cara melakukan sesuatu untuk menyampaikan suatu proses (Syahrowiyah, 2016).

Pada dasarnya anak usia dini akan senang melakukan berbagai aktivitas kegiatan, anak-anak seolah tidak pernah merasa lelah dan tidak pernah bosan dalam melewati kesehariannya dari bangun tidur sampai dengan menjelang tidur. Anak menunjukkan sifat aktif dan energik (Badruzaman, 2010). untuk itu sebagai pengajar harus mampu memberikan kegiatan positif agar anak dapat mengeksplor karakteristik yang dimilikinya dengan baik. Sejalan dengan hal ini, sekolah PAUD Mawar Tasikrejo, dalam pembelajaran yang dilakukan untuk anak pra sekolah terdapat penggunaan metode Praktik disamping menggunakan metode-metode yang digunakan untuk membelajari anak pra sekolah pada umumnya. pada sekolah PAUD Mawar Tasikrejo dilakukan Praktik Sholat Maghrib dan Wudhu untuk anak-anak pra sekolah. Selain dimaksudkan sebagai media untuk mengeksplor dan menunjang karakteristik anak-anak pada umumnya yang aktif dan energik juga dimaksudkan untuk memperkenalkan nilai-nilai keagamaan pada diri masing-masing anak pra sekolah di sekolah PAUD Mawar Tasikrejo.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi lima aspek perkembangan anak antara lain perkembangan fisik (motorik halus dan kasar),

METODE PRAKTIK DALAM MEMPERKENALKAN...

perkembangan kognitif (daya pikir, cipta, dan pengetahuan), perkembangan sosial emosional (kecerdasan emosi), perkembangan bahasa (komunikasi berbahasa dan keaksaraan), perkembangan nilai agama dan moral (sikap, prilaku, moral, dan beragama). Perkembangan nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat berpengaruh dalam mencapai pertumbuhan dan tujuan pendidikan. Karena nilai agama dan moral merupakan kemampuan untuk menentukan benar dan salah serta baik dan buruknya tingkah laku atau karakter yang mempunyai hubungan tidak terpisahkan dengan sikap lingkungan sosial, sehingga dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional adalah dengan memiliki perilaku moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka akan tercipta peserta didik yang bermoral sesuai dengan etika dalam bertingkah laku (Anggraeni, 2015).

Penanaman nilai agama pada anak haruslah disesuaikan pada usia perkembangannya terlebih anak itu berada di usia emas (*golden age*). Hal ini didukung oleh pemerintah dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 yang berisi tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan lingkup perkembangan anak yang lebih mengembangkan aspek nilai-nilai agama dan moral.

Sejalan dengan latar belakang diatas masalah yang akan dikaji oleh penulis adalah bagaimana menerapkan metode Praktik dalam memperkenalkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di PAUD Mawar Tasikrejo Pematang.

Selaras dengan rumusan masalah di atas artikel ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana menerapkan metode Praktik dalam memperkenalkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di PAUD Mawar Tasikrejo Pematang.

B. Pembahasan

Sangat penting memberikan pelajaran agama pada anak-anak sejak dini. Hal ini disebabkan, tak sedikit pula anak di zaman sekarang ini yang terjerumus ke berbagai pergaulan bebas karena kurangnya pendidikan agama. Anak-anak harus dibekali ilmu

agama sejak dini, agar nanti saat dia dewasa mereka bisa menjaga dirinya dari segala bahaya terutama bahaya akan pergaulan bebas. Bukan hanya itu, agar si anak nanti saat dewasa bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Dalam penanaman nilai keagamaan pada anak dibutuhkan proses, diantaranya melalui metode praktik.

1. Metode Praktik

Metode Praktik merupakan metode mengajar yang digunakan oleh guru yang dengan sengaja diminta oleh siswa sendiri atau ditunjuk oleh guru untuk memperlihatkan atau mempertunjukkan di kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu (Hasanah, 2018). Misalnya, Praktik shalat, Praktik tentang cara-cara tawaf pada saat menunaikan ibadah haji dan sebagainya. Manfaat Penggunaan Metode Praktik dalam Pembelajaran: Untuk Memberikan latihan keterampilan tertentu kepada siswa. Untuk memudahkan siswa menangkap materi yang diampaikan, sehingga siswa langsung mengetahui dan dapat trampil dalam melakukannya. Untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu proses atau tata cara yang sedang dilakukan. Keunggulan Metode Praktik diantaranya: Perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya. Memberikan pengalaman praktis yang mudah diingat, sehingga membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam melakukan suatu tindakan atau aktifitas. Menghindari kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka melakukan secara langsung jalannya proses pembelajaran riskan akan suatu kesalahan. Sedangkan Kelemahan Metode Praktik adalah: Persiapan dan waktu pelaksanaannya memakan waktu lama. Metode ini akan tidak efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai kebutuhan. Sukar dilaksanakan bila siswa belum matang secara kemampuan untuk melakukannya. Adapun Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode Praktik antara lain, Sesuatu yang dapat dicapai siswa harus dirumuskan secara spesifik. Susun langkah-langkah yang akan dilakukan atau dilaksanakan dalam pembelajaran dengan metode Praktik secara teratur sesuai dengan skenario yang direncanakan. Mempersiapkan peralatan-peralatan yang

METODE PRAKTIK DALAM MEMPERKENALKAN...

dibutuhkan sebelum melaksanakan metode Praktik dalam suatu pembelajaran dan atur sesuai dengan skenario yang direncanakan. Mengusahakan melakukan metode Praktik sesuai dengan kenyataan sebenarnya dan jangan berlebih-lebihan (Usman, 2002).

Metode Praktik merupakan metode yang pas untuk digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi keagamaan. begitupun dalam menyampaikan materi keagamaan pada anak usia dini, yang mana pengenalan mengenai nilai-nilai keagamaan harus ditanamkan sejak dini agar tercapainya pribadi mulia pada diri seseorang. Pada anak usia dini, mereka memiliki sifat aktif dan eksploratif sehingga dengan mengacu pada karakteristik anak tersebut, metode praktik cocok digunakan dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Dengan metode Praktik akan tersalurkan dengan baik karakter anak tersebut, dan anak pun akan lebih mudah memahami apa yang ia pelajari karena si anak sendiri mendapatkan pengalaman langsung. Dengan ini tugas seorang guru adalah memberikan pengarahan dengan benar tentang materi apa yang dipelajari agar siswa tak salah tangkap dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Guru dituntut menguasai bahan pelajaran serta mengkoordinasi kelas, jangan sampai guru terlena dengan Praktik atau peragaannya tanpa memperhatikan siswa secara menyeluruh.

2. Perkembangan Nilai-Nilai Keagamaan

Tahapan perkembangan anak usia dini di PAUD Mawar Tasikrejo terhadap nilai-nilai keagamaan pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. *Unreflective*

Istilah *Unreflective*, menurut John Echol, dapat dimaknai sebagai kurang mendalam, tidak/kurang dapat memikirkan secara mendalam, atau anak tidak dapat merenungkannya. Artinya sifat anak dalam memahami pengetahuan yang berkaitan dengan hal-hal yang abstrak, seperti pengetahuan agama tidak merupakan hal yang harus dipedulikan dengan serius (Nova, 2012). Sehingga kadang dijumpai anak yang melafalkan bacaan do'a sambil bergurau, memperagakan shalat sambil bercanda dengan temannya. Hal ini karena adanya sifat *Unreflective* yang

masih ada dalam diri anak usia dini. Untuk meminimalisir *unreflective*, guru harus selalu memantau aktifitas anak ketika sedang menyampaikan atau memeragakan suatu materi. Begitu juga ketika di rumah, orang-orang terdekat juga harus selalu membimbing dan mengarahkan buah hatinya dengan baik.

b. Egocentris

Sifat yang kedua ini memiliki makna lebih mementingkan kemauan dirinya sendiri dalam segala hal. Tidak peduli dengan urusan orang lain dan lebih fokus pada hal-hal yang menguntungkan dirinya (Priyanto, 2014). Perilaku seperti ini sering dijumpai pada anak usia dini, ketika masih fokus pada keinginan yang dimiliki, maka mau tidak mau harus tercapai dan tidak memikirkan orang lain atau dapat disebut egois, karena kondisi psikologis anak usia dini belum mampu mengontrol dan mengendalikan sifat *egocentris* ini dengan baik.

c. Misunderstand

Misunderstand dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari di kalangan anak usia dini ketika kita mengenalkan berbagai hal yang terkait dengan pengembangan nilai-nilai agama. disebabkan karena faktor belum sempurnanya komponen psikologis dan fisiologis anak didik. Yang demikian tentu akan ada banyak hal yang belum dapat ditangkap dengan sempurna. Seperti sering dijumpai salah persepsi (*misperception*) ketika anak belajar memahami makna dari sebuah ajaran/pengetahuan agama yang bersifat abstrak. Hal ini wajar, karena pada usia ini otak dan pikiran anak belum bisa bekerja secara maksimal.

d. Verbalis dan Ritualis

Anak usia sekitar 3-6 tahun berada pada fase perkembangan kosakata yang sangat pesat, hampir semua yang ditemui atau dilihat anak pada usia ini diejawantahkan dalam sebuah kalimat verbal. Hal ini seperti diungkapkan oleh Elizaber B. H., menurutnya setiap anak belajar berbicara dan mereka berbicara hampir tidak terputus. Kemampuan verbal yang pesat ini sangat baik bagi perkembangan anak, baik fisik maupun perkembangan otak/pikiran (Anita, 2015). Metode praktik sangat membutuhkan komponen ini untuk mendukung perkembangan nilai-nilai keagamaan siswa.

METODE PRAKTIK DALAM MEMPERKENALKAN...

e. *Imitative*

Ada beberapa prinsip dasar yang sangat perlu diperhatikan dalam mengkaji tahapan perkembangan nilai-nilai keagamaan seperti berikut ini: Prinsip penekanan pada aktivitas anak sehari-hari, prinsip ini dimaksud untuk mengajarkan sekaligus memantau aktifitas sehari-hari yang berkaitan dengan keagamaan anak. Prinsip yang berikutnya adalah prinsip pentingnya keteladanan dari lingkungan dan orang tua/keluarga anak, lingkungan merupakan komponen yang mempunyai kontribusi dalam mempengaruhi kehidupan manusia, sehingga seorang anak perlu diberi sajian keteladanan dari orang-orang sekitarnya. Selanjutnya adalah Prinsip kesesuaian dengan kurikulum, Walau bagaimanapun juga, kurikulum sangat penting bagi pendidikan anak usia dini, sehingga kurikulum harus dijadikan dasar pedoman pendidikan dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan anak. Prinsip pengembangan praktik yang sesuai, maksud dari prinsip ini adalah pengembangan nilai-nilai keagamaan bagi anak harus menyesuaikan tingkat usia anak dan kondisi fisik anak. Prinsip psikologi perkembangan anak adalah prinsip yang didasarkan pada sisi non fisik atau kejiwaan siswa dalam membentuk anak yang mempraktikkan nilai-nilai keagamaan di kehidupan sehari-hari. Prinsip yang terakhir adalah Prinsip monitoring yang rutin, dengan adanya monitoring rutin diharapkan dapat mengevaluasi perkembangan capaian kemampuan anak dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan.

3. Perkembangan Spiritualitas Anak

Fokus perkembangan spiritualitas pada anak-anak usia dini adalah pada proses memaknai kehidupannya, yaitu cara tiap-tiap anak merasakan bahwa dirinya terhubung dengan dirinya sendiri, orang lain, alam semesta dan Tuhan. Fokus perkembangan spiritualitas anak usia dini juga bermakna bahwa tiap-tiap anak berproses mengoptimalkan potensi karakter positif dalam dirinya. Spiritual juga bermakna kepekaan anak-anak bawa dirinya terhubung dan tidak hidup terpisah dari lingkungan sekitar, alam dan Tuhan. Kepekaan yang membuat anak mampu merasakan cinta kasih dengan sesama sehingga dirinya dapat melakukan tindakan menolong orang lain. Contohnya: anak dapat

merasakan sedih jika ada temannya yang sakit, anak merasakan bahagia ketika merawat binatang sebagai wujud kasih sayang, merasa bersyukur berada di taman yang indah dan bersyukur mendapat hadiah. Spiritualitas juga dapat dimaknai sebagai nilai-nilai kebaikan alami yang berasal dari Tuhan di dalam diri anak. Hal yang mendasari pemikiran bahwa pendidikan karakter juga mencakup untuk mengoptimalkan potensi spiritual anak. Contoh kisah junior yang membawa gelas karena menyayangi ibunya yang sedang batuk. Seperti kata-kata yang diucapkan Leopold, spiritual membuat dirinya bahagia karena merasakan cinta dan selalu berkomunikasi dengan Tuhan. Spiritual dapat kita maknai sebagai komunikasi dengan Tuhan terutama untuk mendengar jawaban setiap pertanyaan kritis anak tentang ha-hal yang menarik di sekelilingnya dengan memperkenalkan anak-anak mengenai nilai-nilai keagamaan akan mengoptimalkan potensi spiritual pada diri anak. Tujuan dalam perkembangan spiritual adalah agar anak merasa bahagia sepenuhnya (Novan, 2016). Untuk itu melalui metode pengajaran Praktik dimaksudkan agar siswa PAUD Mawar mampu mencapai standar kecerdasan spiritual anak usia dini pada umumnya yaitu perkembangan potensi karakter yang positif dan perasaan bahagia yang ada pada diri anak serta dapat mengerti kedudukannya sebagai Makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun hasil pengamatan pencapaian perkembangan penanaman nilai-nilai agama dan moral siswa PAUD Mawar Tasikrejo Pemalang sebagai berikut:

Tabel 1 Perkembangan Penanaman Nilai-Nilai Agama

Usia	Kegiatan
2-3 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Meniru gerakan berdoa/ sembahyang sesuai ajaran agamanya - Hafal doa-doa pendek sesuai agamanya - Memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf dan sebagainya
3-4 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami pengertian perilaku yang meskipun belum selalu dilakukan, seperti baik-buruk, benar-salah, sopan-

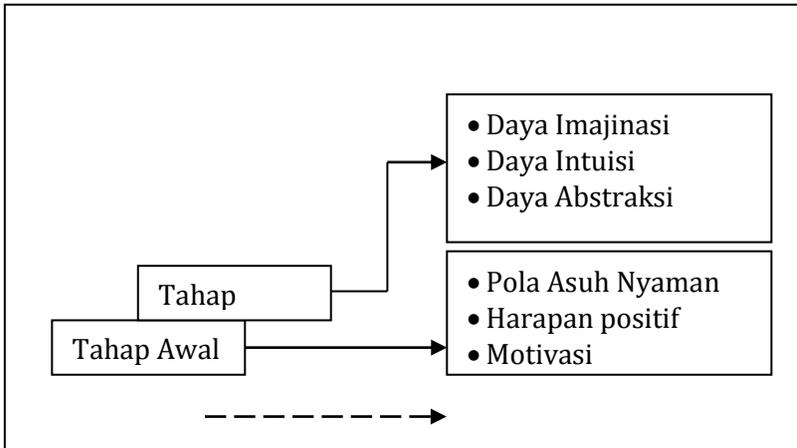
METODE PRAKTIK DALAM MEMPERKENALKAN...

	tidak sopan. - Memahami arti “kasihan” dan sayang kepada ciptaan Tuhan
4-5 Tahun	- Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya - Menirukan gerakan ibadah - Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu - Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk - Membiasakan diri berperilaku baik - Mengucapkan salam dan membalas salam

4. Keimanan Anak

Keimanan secara umum merupakan bentuk perasaan percaya, yakin, dan berserah diri kepada Tuhan atau sesuatu yang lebih besar dari kehidupan. Perkembangan keimanan anak-anak memiliki makna mempercayai dan meyakini adanya sesatu yang melebihi dirinya sejak dirinya lahir hingga sepanjang hidupnya. Fowler membagi tahapan perkembangan keimanan anak ke dalam beberapa tahapan, antara lain: Tahap Awal (Tahap keimanan yang awal). Pada tahap usia mulai 0 tahun, keimanan anak berkembang lewat kepercayaan dasar dan harapan yang positif lewat orangtuanya. Dengan pola asuh yang nyaman anak akan belajar tentang keimanan. Tahap 1 (Tahap keimanan intuitif dan proyektif). Pada tahap *preschool*, anak usia dini mengembangkan keimanan lewat imajinasi dan intuisi. Bagi anak usia dini, keyakinan adalah ajaib, imajinatif, intuitif dan khayalan yang diikuti kisah-kisah fantasi. Anak-anak juga mulai berkembang daya imajinasi terutama tentang sifat-sifat Tuhan yang baginya penuh misteri dan belajar tentang makna kehidupan dan kematian (Kinasih, 2015). Perkembangan potensi spiritual tidak akan menjadi kebiasaan jika program yang disusun itu berupa pengajaran berbentuk hapalan. Spiritualitas anak-anak dapat disimulasikan lewat kegiatan dengan menyesuaikan tahap perkembangan anak. Spiritualitas lebih bermakna jika dilakukan

dengan kegiatan yang membutuhkan partisipasi anak seperti melakukan peragaan sendiri melalui metode pembelajaran Praktik. Dua tahapan diatas dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1 Tahapan Perkembangan Spiritulitas

5. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan

Pendidikan agama merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena pendidikan agama berhubungan erat dengan kehidupan manusia sehari-hari yang ujung-ujungnya adalah untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bahkan pendidikan agama dalam ranah tertentu sudah menjadi suatu kebutuhan lagi bukan hanya sekedar kewajiban. Sehingga sejak dini anak dibekali dengan nilai-nilai keagamaan melalui pendidikan di tingkat anak usia dini. Tujuan pendidikan tidak hanya sekedar membekali siswa dengan seperangkat pengetahuan dengan harapan menjadi lebih cerdas secara kognitif, tapi juga membentuk watak dan karakter siswa menjadikan manusia mempunyai pribadi yang mulia. Pendidikan yang hanya mementingkan aspek kognitif semata dan mengabaikan pengembangan karakter pribadi dan spiritual hanya akan melahirkan generasi- yang dapat merusak peradaban suatu bangsa. Pendidikan agama akan lebih efektif manakala telah diberikan sejak anak masih berusia dini. Oleh karena itu, pendidikan agama pada jenjang pendidikan anak usia dini

METODE PRAKTIK DALAM MEMPERKENALKAN...

merupakan salah satu aspek kurikulum yang penting dalam proses pembelajaran di PAUD. Karena siswa pada jenjang satuan PAUD memiliki karakter yang khas baik dari segi perkembangan psikologis dan cara berpikir sejalan dengan perkembangan fisiknya, maka pendidikan agama pada PAUD diutamakan pada penanaman nilai-nilai/moralitas agama, bukan pada bentuk pembelajaran akademik murni. Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini adalah salah satu sebuah usaha guru untuk mengajarkan ajaran-ajaran pokok agama yang diharapkan akan menjadi dasar dalam berperilaku pada kehidupan sehari-hari anak tersebut (Saputra, 2014). Kegiatan penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh guru di PAUD Mawar Tasikrejo sebagai berikut:

Tabel 2 Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan

No	Materi	Kegiatan
1	Hafalan do'a sehari-hari	<ol style="list-style-type: none">1. Membaca doa sebelum dan sesudah keluar rumah2. Membaca bismillah sebelum melakukan sebuah aktivitas3. Membaca alhamdulillah sesudah melakukan aktivitas4. Membacca do'a untuk kedua orang tua5. Mengucapkan salam saat hendak masuk dan keluar ruangan6. Membaca doa naik kendaraan
2	Mengenal huruf hijaiyyah	<ol style="list-style-type: none">1. Menulis huruf hijaiyyah
3	Iqra/Qira'ati	<ol style="list-style-type: none">2. Membaca Iqro/Qiro'ati
4	Mengenal Sholat	<ol style="list-style-type: none">1. MemPraktik an sholat maghrib2. Mengetahui gerakan-gerakan sholat
5	Mengenal tata cara wudhu	<ol style="list-style-type: none">1. MemPraktik kan gerakan-gerakan wudhu
6	Mengetahui rukun Iman dan rukun Islam	<ol style="list-style-type: none">1. Melafalkan rukun Iman2. Melafalkan rukun Islam

6. Faktor Penghambat

Secara umum proses pembelajaran berjalan cukup baik. Kegiatan positif dapat dilihat dari sejumlah kebiasaan-kebiasaan yang baik pada diri siswa. Seperti perilaku mereka yang membalas ucapan salam dari peneliti saat berkunjung ke sekolah mereka ataupun mencium tangan guru sebelum pulang ke rumah sebagai bentuk sikap menghormati yang lebih tua. Keterbatasan fasilitas seperti ruang belajar. PAUD Mawar Tasikrejo memiliki 2 kelas yang sempit, apalagi ruang kelas untuk anak PAUD B yang hanya mampu menampung 10 orang saja. dan hanya terdapat 2 meja dengan ukuran besar tidak tersedia bangku disana karena ukuran kelas yang sangat kecil. Ukuran ruangan yang relatif kecil tersebut menyebabkan suasana pembelajaran menjadi gaduh dan bising. Ini berpotensi mengganggu kenyamanan dan konsentrasi belajar anak. Selain itu, juga dapat mengganggu ketertiban di kelas. Kemudian juga fasilitas penunjang pembelajaran keagamaan seperti iqro/qiro'ati yang kebanyakan sudah rusak dan usang. PAUD Mawar Tasikrejo tidak menetapkan buku ajar yang akan menjadi standar bacaan bagi anak-anak. Dalam melakukan proses pendidikan bagi anak-anak didik, guru-guru di sekolah tersebut tidak menggunakan suatu buku/ bacaan yang menjadi standar di sekolah tersebut. Namun hal ini sukar diwujudkan mengingat mayoritas anak didik berasal dari keluarga golongan ekonomi kecil sehingga berpengaruh pada daya beli mereka. Ketersediaan buku ajar yang menjadi acuan sebenarnya dapat memfasilitasi pendidikan di satuan pendidikan PAUD, termasuk pendidikan yang terkait dengan penanaman nilai agama di instansi terkait.

C. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat oleh penulis yaitu bagaimana menerapkan metode Praktik dalam memperkenalkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di PAUD Mawar Tasikrejo Pemalang, maka oleh penulis dapat ditarik kesimpulan bahwa guna mengembangkan potensi kecerdasan spiritual anak-anak, maka sejak dini anak-anak harus di

METODE PRAKTIK DALAM MEMPERKENALKAN...

perkenalkan dengan nilai-nilai keagamaan. PAUD Mawar Tasikrejo menggunakan metode Praktik wudhu dan sholat maghrib, yang dilaksanakan rutin satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu. Dengan dilaksanakan Praktik sholat dan wudhu maka diharapkan anak-anak nantinya akan mengetahui bahwa manusia memiliki kewajiban kepada sang penciptanya. Agar anak mengenal dan merasa dekat dengan Tuhannya. Pada pelaksanaannya pertama anak melakukan gerakan wudhu secara tertib kemudian melaksanakan sholat maghrib berjamaah. Dengan melakukan gerakan-gerakan sholat dari takbir hingga salam. Sesuai dengan karakteristik anak pada umumnya, yang aktif dan atraktif. Pada saat pelaksanaan Praktik sholat dan wudhu anak-anak juga terlihat aktif dan terlihat sedikit tidak kondusif, karena memang dunia anak adalah bermain. Namun demikian walaupun kesan anak seperti tidak serius dalam pembelajaran nyatanya dalam Praktik kehidupan sehari-hari anak itu dapat melakukan kegiatan sesuai dengan materi yang disampaikan guru ketika di sekolah.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran diharapkan sebelum kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode praktik dilaksanakan, hendaknya guru memperhatikan dan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari metode praktik tersebut.

Daftar Pustaka

- Ainul Hasanah, (2018). *Mengajarkan Shalat pada anak melalui metode demonstrasi, Tanya jawab dan pembiasaan*. Al-Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education. Vo.2 No.1 hlm 13-28
- Ali, Muhammad Saputra. (2014). *Penanaman Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini di R.A. DDI Addriyah Kota Palopo* *Jurnal Al-Qalam*, Vol 20, No. 2
- Anita. (2015). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. *Jurnal al-Shifa UIN Banten* Vol. 6 No. 2
- Ardy, Novan Wiyani. (2016). *Kapita Selekta Paud*. Yogyakarta: Grava Media
- Aris Priyanto. (2014). *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain*. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*. Vol. XVIII. No. 2
- Badru, Zaman dkk. (2010). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Basyiruddin, M. Usman. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Denok, Dwi Anggraeni. (2015). *"Peningkatan Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita"* *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*. Vol. 2 No. 2
- Husain, Muhammad. (2009). *Mengasuh Anak Fase Menyusu & Usia Prasekolah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Juwariyah. (2010). *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Mufidah, Luk Luk Nur. (2014). *Brain Based Teaching and Learning*. Yogyakarta: Teras.
- Musbikin, Imam. (2012). *Cerdaskan Otak Anak dengan Doa!*. Yogyakarta: Safirah.
- Mursid, R. (2013). *Pengembangan Model Pembelajaran Praktik Berbasis Kompetensi Berorientasi Produksi*. Cakrawala Pendidikan *Jurnal Ilmiah pendidikan Universitas negeri Yogyakarta* No.1
- Prabowo, Ari. (2017). *Pentingnya Berkisah Al-Qur'an dan Sunnah bagi Anak Usia Dini*. *Proceedings of The 2nd Annual*

METODE PRAKTIK DALAM MEMPERKENALKAN...

Conference on Islamic Early Childhood Education. Volume 2, August 2017.

- Qudsyi, Hazhira. (2010). *Optimalisasi Pendidikan Anak usia Dini Melalui Pembelajaran Yang Berbasis Perkembangan Otak*. Buletin Psikologi UGM Vol. 18 No. 2
- Rozi, Nova. (2012). *Peningkatan Kecerdasan logika Matematika Anak Melalui Permainan Berhitung Menggunakan papan telur di TK Aisyiyah 7 Duri*. Jurnal Pesona PAUD Universitas Negeri Purwokerto Vol.1 No. 1
- Sastra, Rozi Purna & Arum Sukma Kinasih. (2015). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Index.
- Syahrowiyah, Titin. (2016), *Pengaruh Metode pembelajaran Praktik terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pendidikan Agama Islam Siswa kelas IV Sekolah Dasar*, Studia Didkatika Jurnal Ilmiah pendidikan Vol. 10 No.2